

Evaluasi Implementasi SDGs Desa Krandegan Bidang Ekonomi sebagai Desa Mandiri Tahun 2022

Rusmiyatun^{1*}, Hesti Respatiningsih², Adi Sucipto³

¹ Program Studi Akuntansi, STIE Rajawali Purworejo, Indonesia

*email: mia.stiera@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the implementation of SDGs achievement in Krandegan Village in the economic field in relation to the village government, business people and academics. Overall the implementation of SDGs at the planning stage involves academics to plan short-term development in all fields. In the planning, Focus Group Discussions were also held between the KUKMP Office, Dinporapar and local village officials as well as business actors involved. In the implementation stage, economic improvement in Krandegan Village was implemented with several programs including siji nulung siji, a mobile market, construction of an archery area and mentoring archery entrepreneurs in Krandegan village, free water pumps funded by philanthropic funds donated by successful migratory villagers. The score for SDGs Village point 8 in Purworejo Regency was 22.41 while the implementation value obtained by Krandegan Bayan Village was 29.81. This means that Krandegan Village has implemented SDGs Village point 8 well. This is supported by solid government actors, academics and business people in the village of Krandegan Bayan.

ABSTRAK

Kata Kunci:
SDGs; economic ;MSMe (;)

Tujuan dari penelitian ini mengevaluasi implementasi pencapaian SDGs di Desa Krandegan bidang ekonomi dikaitkan dengan pemerintah desa, pelaku bisnis dan akademisi. Secara keseluruhan implementasi SDGs pada tahap perencanaan melibatkan akademisi untuk merencanakan pembangunan jangka pendek segala bidang. Pada perencanaan juga diadakan Focuss Grup Diskusi antara Dinas KUKMP, Dinporapar dan perangkat desa setempat serta unsur pelaku bisnis dilibatkan. Di tahap pelaksanaan peningkatan ekonomi di Desa Krandegan di implementasikan dengan beberapa program antara lain siji nulung siji, pasar bergerak, pembangunan area panahan dan pendampingan wirausaha panahan di desa krandegan, pompa air gratis yang dananya dibiayai dari dana filantropi sumbangan warga desa yang merantau dan sukses. Skor perolehan nilai SDGs Desa poin ke 8 di Kabupaten Purworejo sebesar 22,41 sedangkan nilai implementasi yang diperoleh oleh Desa Krandegan Bayan sebesar 29, 81. Artinya Desa Krandegan telah mengimplementasikan SDGS Desa poin ke 8 dengan baik. Hal ini didukung oleh aktor pemerintah, akademisi dan pelaku bisnis di desa Krandegan Bayan yang solid.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan arahan presiden, dana desa harus dirasakan oleh golongan bawah di desa, Dampak dana desa harus dirasakan untuk tujuan jangka panjang dan bisa terfokus sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat secara keseluruhan dan dilakukan pengelolaan secara berkesinambungan.

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. (Ishartono, 2016).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda pembangunan global yang baru untuk periode 2016-2030. Pengesahan SDGs yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target ini sejatinya menjadi tonggak baru komitmen masyarakat internasional pada agenda pembangunan global untuk meneruskan juga pencapaian tujuan pembangunan millennium (MDGs). (UNDP,2015). Dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola potensi sumber daya Indonesia. Guna mempercepat pembangunan, pemerintah saat ini seharusnya telah berfokus pada pemerataan infrastruktur yang ada di Indonesia. Selain itu, masalah populasi, optimalisasi sumber daya alam, serta pengumpulan sumber daya modal ekonomi juga harus diperhatikan guna kesuksesan dalam menghadapi bonus demografi ini (Wisnumurti,2018).

Berdasarkan data, capaian SDGs Indonesia pada tahun 2016 sebesar 54,4 persen dengan menempati ranking 98 dunia, lalu pada 2017 sebesar 62,9 persen dengan menempati posisi 100, kemudian pada 2018 sebesar 62,8 persen dengan posisi 99, dan pada 2019 sebesar 64,2 persen dengan posisi 102 serta pada 2020 capaiannya sebesar 65,3 persen dengan menempati ranking 101 dunia. (kemendesa.go.id, 2021) Berdasarkan capaian SDGs nasional menunjukkan sumbangsih desa mencapai 74% dari capaian SDGs nasional yang berarti peran desa sangat dominan sebagai tulang punggung pencapaian SDGs, sekalipun desa tidak masuk daftar rencana aksi SDGs nasional (Iskandar, 2020). Namun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) merespon perkembangan ini dengan mengeluarkan Permendesa PDPT No.13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun

2021 telah diundangkan pada 15 September 2020 yang mengamanatkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendorong pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan nasional.

Implementasi SDGs Global di Indonesia dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Pembangunan dengan tujuan berkelanjutan. Merujuk dengan adanya perpres tersebut, maka disusunlah SDGs Desa. Pembangunan desa mengarah pada 18 tujuan Pembangunan berkelanjutan. Penerapan SDGs sendiri telah mampu mengentaskan kemiskinan pada beberapa desa di Indonesia. Pemerintah Desa Polewali dalam penerapan program SDGs untuk mengurangi angka kemiskinan telah melakukan hal yang mampu mengurangi tingkat angka kemiskinan di Desa Polewali sesuai dengan tujuan dari program SDGs yaitu: meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, menjamin akses terhadap pelayanan desa, dan melindungi seluruh masyarakat dari segala bentuk bencana (Nawir, 2022)

Pelaksanaan SDGs juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam upaya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Banggai Sulawesi Tenggara (Lintje, 2022). Pemerintah Desa Pandak , Baturaden berhasil berinovasi setiap tahun untuk memacu pertumbuhan ekonomi desa dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat desa sehingga tidak ada pengangguran dan menghapus kriminalitas. (Tundjung, 2021), akan tetapi masih terdapat kendala di lapangan akan pengumpulan data SDGs di lapangan karena kekurangan tenaga yang bisa mendata, padahal implementasi sudah dilakukan di lapangan (Rahman , 2021).

Desa Krandegan merupakan salah satu desa mandiri di Kabupaten Purworejo yang terletak di Kecamatan Bayan. Desa Krandegan juga terkenal dengan pionir desa online yang memfasilitasi warganya dengan website tersentra melalui *krandegan.id*. Krandegan merupakan salah satu dari 4 desa mandiri di Kabupaten Purworejo , Sebagai salah satu desa mandiri, pastinya Desa Krandegan memiliki banyak hal yang perlu dijadikan *best practice* desa lain, sehingga kita juga perlu melihat bagaimana implementasi SDGs di Desa Krandegan, Bayan.

Penelitian ini melihat dan mengkaji implementasi SDGs di Desa Krandegan, Khususnya SDGs ke 8 sesuai dengan Permenemendes PDDT tahun 2020 . Sejumlah indikator kegiatan yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana implementasi SDGs

Desa di Desa Krandegan, Bayan , serta strategi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Krandegan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi SDGs tersebut .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif . Responden adalah pemerintah desa Krandegan yang dalam hal ini adalah perangkat desa yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris desa, kaur Pembangunan dan ekonomi serta pengurus BUMDES di Krandegan. Peneliti juga melakukan analisis data dari responden pelaku UMKM di desa Krandegan sebanyak 10 orang. Yang Sebagian besar merupakan anggota klaster panahan .

Peneliti mengkaji implementasi SDGs Desa ke 8 terkait pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pekerjaan yang layak . Data hasil kajian dari responden diolah dan dipadankan dengan indicator-indikator pelaksanaan SDGs Desa dan dinarasikan dalam hasil temuan kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Krandegan terletak di Kecamatan Bayan, Purworejo. Desa yang memiliki 930 kepala keluarga dengan total 2.784 penduduk. Desa yang memiliki luas 161 ha ini merupakan salah satu desa mandiri yang ada di Kabupaten Purworejo dengan nilai skor Indeks Desa Membangun sebesar 0,815 yang terdiri dari indikator Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 0,88, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) Sebesar 0,7 dan nilai skor indeks Ketahanan Lingkungan sebesar 0, 866. Berdasarkan hasil IDM tahun 2020 Desa Krandegan, Bayan merupakan Desa Mandiri bersama dengan 3 desa lain yaitu Wirun, Pituruh dan Suren.

Desa Krandegan memiliki Visi ”Mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera lahir dan batin dengan bertumpu pada sektor pertanian serta penguatan ekonomi kerakyatan dan pengembangan industri rakyat yang ditopang oleh sistem pemerintahan yang profesional dengan didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang handal.”

Untuk mencapai Visi yang ditargetkan misi yang diusung oleh Desa Krandegan antara lain :

1. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan, baik formal maupun nonformal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.
2. Membangun dan mengembangkan sistem pemerintahan desa yang bersih, profesional, efektif dan efisien serta berorientasi kepada pelayanan publik.
3. Memperkuat sumber – sumber ekonomi rakyat yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.
4. Membangun infrastruktur yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.
5. Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan papan rumah tinggal.
6. Mengembangkan solidaritas antar tokoh dan semua komponen masyarakat untuk bersama – sama membangun desa yang berlandaskan nilai – nilai mulia yang dipegang teguh bersama.
7. Mengembangkan semua potensi desa untuk mewujudkan keunggulan desa di semua sektor.
8. Meningkatkan peran generasi muda dalam proses pembangunan.
9. Menanggulangi kemiskinan dengan peningkatan keteermpilan dan pengembangan pertanian, industri kecil dan perdagangan serta peningkatan peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan serta pembukaan lapangan kerja yang memadai.
10. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang ada dengan berjalan secara seiring dengan pembangunan dan penyediaan sumber daya manusia yang handal.
11. Mendorong pengembangan usaha – usaha untuk terciptanya pembangunan di segala bidang.

Desa mandiri yang dipimpin oleh bapak Dwinanto, SE ini mulai terkenal di publik karena adanya program-program populer dalam penanganan pandemi covid19 antara lain telu nulung siji, pasar bergerak, sedekah jumat, jogo tonggo dan mengaplikasikan layanan online antara lain tokodesaku, ngojol, serta platform lain yang sangat inovatif untuk kegiatan pelayanan desa.

Di bidang ekonomi sumber penghasilan utama penduduk desa adalah sektor pertanian. Beberapa produk unggulan desa antara lain padi dan jagung, jumlah komoditas unggulan di tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain sektor pertanian Desa Krandegan terus menggali berbagai sektor untuk memajukan bidang perekonomiannya. Jumlah pelaku UMKM sebanyak 50 orang . Selain itu Desa Krandegan juga mengaktifkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bernama BUMDES Karya Muda.

Usaha yang dikelola BUMDES Karya Muda antara lain Bisnis Sosial Bidang air bersih, perdagangan, Keuangan Brilink, PPOB, jasa penjualan tiket, dan jasa sewa transportasi. BUMDES Karya Muda dibentuk berdasarkan Perdes Nomor 9 Tahun 2019 .Badan usaha desa yang diketuai oleh Eko Supardiyanto ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 7 orang. Omset yang dicapai BUMDES dalam Tahun 2020 sebanyak Rp 22.000.000,-. Di Tahun 2021 Desa Krandegan melalui BUMDES Karya muda akan membangun sarana arena olahraga panahan dan juga membangun serta mengembangkan industri dan wisata panahan di Desa Krandegan. Diharapkan dengan adanya industri ini akan menambah Pendapatan Asli Daerah yang semakin meningkat. Dimana sudah terdapat peningkatan Pendapatan Asli Desa yang di Tahun 2020 sebesar Rp 72.241.260,- dan meningkat di Tahun 2021 sebesar Rp 125.616.500,-. Peningkatan Pendapatan Asli Desa didapatkan hasil Tanah Pengolahan Tanah Desa.

Panahan di desa Krandegan mulai dilirik oleh banyak media dan digadagadag menjadi salah satu primadona sumber pemasukan Pendapatan Asli Daerah di Krandegan, Bayan. Industri panahan di Desa Krandegan terdapat 1 klaster pengelola . klaster panahan diketuai oleh Bapak Wahyudin Nur Abadi , jenis usaha yang dikelola dalam bidang manufaktur dengan spesifikasi produksi panahan. Merk produk yang digunakan yaitu “Abadi Archery”. Jangkauan pemasaran telah sangat luas mencakup lingkup regional dan nasional. Kegiatan promosi pemasaran yang digunakan melalui grup wa, facebook dan platform jual beli online lainnya. Sedangkan kegiatan pembelian secara offline bisa dilayani dengan dibangunnya kios panahan di depan rumah pribadi pemilik. Tenaga pemasaran secara online maupun offline sebagian ada reseller dan pemilik langsung. Tetapi belum ada komitmen kuat reseller untuk terus menjual atau mengambil produk dari produsen panahan.

Peralatan produksi yang digunakan masih sederhana dan berupa mesin untuk press pipa, pembuatan anak panah dan mesin-mesin lainnya. Kapasitas produksi dalam satu bulan rata-rata 500- 600 set panahan. Untuk hasil penjualan rata-rata terjual 5 set per hari atau sekitar 150 set. Harga dari produsen per set Rp 130.000,-, sedangkan harga jual Rp 175.000,00 jadi omset rata-rata / bulan Rp 26.250.000,00. Untuk set panahan belum ada kemasan khusus. Kemasan untuk pengiriman online hanya memakai kemasan kardus biasa.

Desa Krandegan yang terus berbenah dan memunculkan sumber Pendapatan Asli Daerah akan mengelola dan memajukan industri dan wisata panahan untuk memajukan Desa Krandegan. Tahun 2021 Desa Krandegan mendapatkan matching fund untuk Kedai Reka Kemendikbudristek bersama Universitas Sebelas Maret untuk Pembentukan Infrastruktur Kawasan Wisata Panahan. Di atas lahan 4000 m akan dibangun kawasan wisata panahan yang terdiri dari Aula, Deretan Ruko, Area Panahan, Kolam Renang dan Area Workshop. Di bulan Oktober 2021 arena masih dipersiapkan dan masih proses urug tanah di atas lahan seluas 4483 meter menggunakan Dana Desa. Sedangkan dana dari UNS akan digunakan untuk pengadaan peralatan, pengadaan workshop dan pelatihan produksi. Target penyelesaian untuk akhir 2021 yang akan diselesaikan terlebih dahulu adalah arena jemparingan dan area workshop.



KAWASAN WISATA PANAHAN
DESA KRANDEGAN, KEC. BAYAN, KAB. PURWOREJO

Gambar 1. Gambar Rencana Kawasan Wisata Panahan
Sumber: [Roadmap Desa Krandegan, 2021](#)

Penggalian Dana Filantropi dari Perantau yang telah sukses juga turut memberikan bantuan kepada tetangga yang kesulitan makan, siji nulung telu, untuk memberikan bantuan ekonomi pada tetangga lainnya, serta mengumpulkan dana dari perantau untuk membiayai pompa air gratis untuk para petani sehingga bisa panen 3 kali dalam setahun. Tanpa adanya dana ini panen petani hanya bisa 2 kali dalam setahun, sehingga terdapat peningkatan pendapatan warga yang signifikan. Dana Filantropi merupakan dana sukarela yang dikumpulkan dari para perantau Desa Krandegan yang turut memperhatikan desa. Pengumpulan dana melalui rekening infak desa dan dilaporkan secara transparan melalui grup whatsapp, hasil kegiatan penggunaan dana juga dilaporkan melalui website resmi desa yang bisa diakses Masyarakat secara umum.

Skor perolehan nilai SDGS Desa poin ke 8 di Kabupaten Purworejo sebesar 22,41 sedangkan nilai implementasi yang diperoleh oleh Desa Krandegan Bayan sebesar 29, 81. Artinya Desa Krandegan telah mengimplementasikan SDGS Desa poin ke 8 dengan baik. Hal ini didukung oleh aktor pemerintah, akademisi dan pelaku bisnis di desa Krandegan Bayan yang solid.

Untuk mengumpulkan data SDGs ini dilakukan melalui pendataan yang komprehensif dari bawah sampai level desa, Desa Krandegan masih membutuhkan tenaga yang mumpuni untuk bidang pendataan sehingga masih diperlukan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia pada perangkat Desa Krandegan.

KESIMPULAN

Desa Krandegan telah mengimplementasikan SDGs Poin ke 8 dengan baik, banyak terdapat unit usaha BUMDES Karya Muda dan adanya klaster industri panahan di Krandegan perlu lebih diperhatikan dan dikembangkan kembali untuk pertumbuhan ekonomi yang baik. Industri panahan di Desa Krandegan sangat berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi sentra industri khusus panahan di Desa Krandegan, banyak kekuatan dan peluang yang bisa dipetakan untuk pemasaran Industri Panahan di Desa Krandegan. Skor perolehan nilai SDGS Desa poin ke 8 di Kabupaten Purworejo sebesar 22,41 sedangkan nilai implementasi yang diperoleh oleh Desa Krandegan Bayan sebesar 29, 81. Artinya Desa Krandegan telah mengimplementasikan

SDGS Desa poin ke 8 dengan baik. Hal ini didukung oleh aktor pemerintah, akademisi dan pelaku bisnis di desa Krandegan Bayan yang solid.

Rekomendasi bagi pemerintah desa untuk perbaikan skor SDGs Desa poin ke 8 terkait pertumbuhan Ekonomi perlu dikerjakan dengan serius klaster panahan yang ada di desa serta semakin membangun sinergitas antara pemdes dengan pengelola BUMDES Karya Maju untuk melayani masyarakat dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil Lomba Riset Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2021 yang di Danai oleh Bappeda Kabupaten Purworejo. Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh jajaran pemdes Krandegan dan seluruh Klaster Panahan yang ada di Desa Krandegan, Bayan, Purworejo. Terimakasih juga kami ucapkan kepada tim Pemenang Lomba Riset Daerah Kabupaten Purworejo Bidang KUKM Tahun 2021 beserta seluruh mahasiswa yang membantu survey data di lapangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2022). Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. *DEMOKRASI*, 2(1), 1-18.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.
- Iskandar, A. H. (2020). SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Laporan UNDP Indonesia. (2015). Konvergensi Agenda Pembangunan: Nawa Cita, RPJMN, and SDGs. Jakarta: UNDP Indonesia
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209-218.
- Rahman, M. M. (2021). Regulatory framework of small-scale fishers in Bangladesh: Safeguard or jeopardy?. *Visualizing Small-scale Fisheries of Bangladesh, Too Big To Ignore (TBTI)*, Canada, Forthcoming.
- Linggarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. M. A. B. (2022). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 11, No. 1).
- Wisnumurti, A. A. G. O., Darma, I. K., & Suasih, N. N. R. (2018). Government policy of Indonesia to managing demographic bonus and creating Indonesia gold in 2045. *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(1), 23-34.